

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman sosial budaya serta adat istiadat. Sebagai bangsa yang multikultural, setiap suku di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri, baik dalam aspek sosial maupun budaya, yang menjadi identitas suatu daerah. Keberagaman budaya tersebut dapat terlihat melalui tradisi adat yang dilaksanakan oleh berbagai suku di Indonesia dengan bentuk dan tata cara yang berbeda-beda. Setiap suku bangsa memiliki keunikan tersendiri dalam penyelenggaraan upacara adat. Di dalam pelaksanaan tradisi tersebut terkandung nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi oleh masyarakatnya. Nilai-nilai ini merupakan warisan dari leluhur yang terus dilestarikan dan diwariskan dari generasi ke generasi sehingga tetap bertahan hingga saat ini (Jalil, 2016).

Masyarakat menjadi wadah tumbuh dan berkembangnya kebudayaan, sedangkan kebudayaan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Keduanya memiliki keterikatan yang erat karena kehidupan sosial masyarakat senantiasa berhubungan dengan kebudayaan. Setiap daerah memiliki kebudayaan yang beragam dan khas. Posisi Indonesia yang berada pada jalur persilangan budaya internasional turut mempermudah terjadinya proses akulturasi dengan kebudayaan asing. Namun demikian, kebudayaan hanya dapat bertahan apabila dianggap bermanfaat oleh masyarakat. Jika muncul alternatif baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan kehidupan, maka kebudayaan lama dapat mengalami pergeseran bahkan hilang.

Dengan demikian, kebudayaan senantiasa mengalami perubahan dari masa ke masa, baik dalam bentuk pergeseran nilai maupun transformasi tradisi. Setiap daerah mempunyai keragaman tradisi, bahasa, kesenian, gaya hidup, falsafah hidup yang khas dari masyarakat itu sendiri, dan masyarakat bersifat dinamis, selalu bergerak menuju perubahan. Pada dasarnya tradisi mempunyai nilai-nilai yang selalu dapat diwariskan, dimaknai dan dilaksanakan seiring dengan proses perubahan sosial di masyarakat.

Dinyatakan oleh (Anggraeni, 2019) Tradisi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menjadi legitimasi atas keberadaan suatu budaya. Eksistensi budaya dan keragaman nilai luhur yang dimiliki bangsa Indonesia menjadi sarana penting dalam membangun masyarakat madani, yakni masyarakat yang berperadaban. Tradisi diwariskan secara turun-temurun dan terus dikembangkan oleh masyarakat. Di dalamnya terdapat unsur kebiasaan dan nilai-nilai yang dapat dijadikan sarana pembelajaran serta pengetahuan. Apabila nilai-nilai tradisi tersebut diimplementasikan dengan baik, maka akan memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat.

Desa Suka Bandung, yang terletak di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, merupakan salah satu desa yang masih memegang teguh tradisi warisan leluhur. Berbagai tradisi terus dijalankan dalam peristiwa-peristiwa tertentu, karena masyarakat percaya bahwa warisan dari nenek moyang memiliki nilai penting dalam kehidupan. Kearifan lokal masyarakat desa ini tercermin dalam sikap adaptif terhadap lingkungan, yang erat kaitannya dengan konsep kesehatan serta masa depan anak perempuan yang memasuki usia remaja.

Salah satu tradisi yang hingga kini masih dilestarikan adalah tradisi *kayik nari*, yang wajib dilaksanakan oleh setiap keluarga yang memiliki anak perempuan remaja. Tradisi ini dianggap sakral karena masyarakat meyakini bahwa setelah pelaksanaannya, masa depan putri mereka akan menjadi lebih baik dan terarah. Dalam pelaksanaan tradisi *kayik nari*, terkandung nilai-nilai sosial dan budaya yang mencerminkan adat istiadat serta karakter masyarakat sebagai wujud kearifan lokal. Nilai sosial pada dasarnya merupakan konsep abstrak mengenai hal-hal yang dianggap penting, baik, dan diinginkan dalam kehidupan bersama. Nilai-nilai tersebut menjadi prinsip dasar yang menuntun individu maupun kelompok dalam bersikap dan bertindak di berbagai aspek kehidupan.

Selain berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai suatu perilaku atau keadaan, nilai sosial juga berperan dalam memberikan pedoman bagi

pengambilan keputusan. Nilai sosial menjadi bagian integral dari budaya yang mengarahkan dan memotivasi perilaku masyarakat. Tidak hanya membentuk identitas dan memperkuat kohesi sosial, nilai-nilai tersebut juga memengaruhi sikap, tujuan, dan prinsip individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari, seperti keadilan, kebebasan, kejujuran, dan ketuhanan. Dalam surat Al-Hujarat ayat 13 dijelaskan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”.

Tradisi Kayik Nari memiliki aspek penting mengenai nilai sosial yaitu Identitas budaya, pendidikan moral, penguatan hubungan sosial, stabilitas sosial. Kayiak nari merupakan sebuah ritual adat yang dilaksanakan bagi anak perempuan berusia sekitar 5–7 tahun sebagai penanda bahwa mereka akan memasuki fase menuju usia baligh. Istilah Kayik nari berasal dari dua kata, yaitu *kayiak* dan *nari*, yang masing-masing memiliki makna tertentu dalam konteks tradisi masyarakat setempat. Secara keseluruhan, nilai sosial dalam tradisi memainkan peran penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat serta menjaga kesinambungan budaya. nilai sosial tersebut dalam nilai kebersamaan, keramahan, kepedulian, solidaritas, dan nilai-nilai yang merupakan warisan nenek moyang. Oleh karena itu, tradisi adat ini sangat penting untuk dilestarikan dengan cara peneliti menggali tradisi Kayik Nari yang ada pada masyarakat Desa Suka Bandung melalui penelitian.

Tradisi adat Kayik nari dilaksanakan oleh sebagian besar masyarakat yang beragama Islam. Tradisi ini tetap dipertahankan sebagai bentuk pelestarian warisan budaya lokal sekaligus sebagai sarana syiar ajaran Islam. Melalui tradisi tersebut, masyarakat menyampaikan doa kepada Allah SWT agar anak-anak yang menjalani prosesi Kayik Nari senantiasa diberikan

keselamatan, serta ketika memasuki usia dewasa atau akil baligh dapat memiliki kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai adat dan ajaran agama.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa masyarakat Desa Suka Bandung, Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan, sangat menjunjung tinggi adat istiadat, termasuk salah satunya tradisi Kayik Nari. Masyarakat meyakini bahwa tradisi ini wajib dilaksanakan bagi setiap anak perempuan yang telah menginjak usia remaja. Tradisi Kayik Nari pada hakikatnya merupakan upacara khitan atau sunat perempuan yang dipandang setara dengan khitan anak laki-laki dalam Islam, hanya saja pelaksanaannya dibalut dengan prosesi adat setempat. Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai tradisi Kayik Nari yang terdapat di Desa Suka Bandung.

Untuk itu penelitian ini diberi judul” Penerapan Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi Kayik Nari Untuk Membentuk Sikap Sosial Pada Masyarakat Desa Suka Bandung Kecamatan Pino Raya”. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai tradisi kayik nari, nilai-nilai sosial yang ada didalam tradisi kayik nari kemudian nilai-nilai yang dimaksud mampu memberi kn pembelajaran terhap anak yang sudah melaksanakan kayik nari tentang nilai-nilai sosial dan sikap sosial di masyarakat dan dapat membentuk sikap peduli sosial di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi kayak nari diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Suka Bandung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan ?
2. Nilai-Nilai sosial apa saja yang terkandung dalam tradisi kayak nari?
3. Bagaimana tradisi kayak nari dalam membentuk sikap peduli sosial pada masyarakat Desa Suka Bandung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat mendeskripsikan tradisi kayak nari yang diterapkan di kehidupan masyarakat Desa Suka Bandung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Dapat mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam tradisi kayak nari di Desa Suka Bandung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.
3. Mendeskripsikan tradisi kayak nari dalam membentuk sikap peduli sosial pada masyarakat Desa Suka Bandung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis. Berikut merupakan penjelasan kegunaan penelitian.

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih detail mengenai nilai-nilai sosial dalam tradisi kayak

nari untuk membentuk sikap sosial masyarakat Desa Suka Bandung Kecamatan Pino Raya.

b. Secara Praktis

Kegunaan secara praktis dalam penelitian ini begi berberapa pihak, antara lain:

1. Bagi pembaca, memberikan sumbangan pemikiran atau sebagai informasi mengenai nilai budaya dan fungsi yang terkandung dalam penelitian nilai-nilai sosial dalam tradisi kayak kayak nari untuk membentuk sikap peduli sosial masyarakat Desa Suka Bandung Kecamatan Pino Raya.
2. Bagi masyarakat umum, sebagai pengetahuan untuk mengetahui nilai-nilai budaya dan fungsi yang terkandung dalam tradisi kayak nari Di Desa Suka Bandung Kecamatan Pino Raya.
3. Bagi peneliti lain, sabagai bahan refrensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang relavan dengan judul penelitian ini.

E. Defenisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Penyusunan definisi istilah bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami makna yang dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai Sosial

Nilai merupakan seperangkat konsep abstrak yang ada dalam diri individu maupun masyarakat, berkaitan dengan pandangan mengenai sesuatu yang dianggap baik atau buruk, benar ataupun salah. Nilai dipahami sebagai suatu keyakinan yang berhubungan dengan cara bertingkah laku maupun tujuan akhir tertentu yang melampaui kondisi spesifik. Nilai juga berfungsi sebagai pedoman dalam menyeleksi serta mengevaluasi perilaku individu dan berbagai peristiwa, yang tersusun berdasarkan tingkatan atau derajat kepentingannya.

Nilai sosial merupakan penghargaan yang diberikan pada masyarakat terhadap segala sesuatu yang terbukti mempunyai manfaat fungsional bagi kehidupan bersama. Masyarakat memiliki tata nilai yang berbeda dengan masyarakat lain tergantung dalam nilai sosial dan kebudayaan di masyarakat.

2. Tradisi Kayik Nari

Kayiak nari merupakan sebuah ritual adat yang diperuntukkan bagi anak perempuan berusia sekitar 5–7 tahun sebagai tanda bahwa mereka mulai memasuki masa menuju akil baligh. Istilah Kayik nari tersusun dari dua kata, yaitu kayiak dan nari. Kata kayiak merujuk pada prosesi yang dilaksanakan di sumber air, seperti sungai atau sumur jika sungai tidak tersedia. Sementara itu, kata *nari* berkaitan dengan adanya unsur tarian yang menjadi bagian dari rangkaian ritual tersebut.

3. Sikap Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap yang tercermin dalam kesediaan untuk membantu orang lain dengan penuh keikhlasan tanpa membedakan kondisi atau latar belakang. Kepedulian sosial dapat dipahami sebagai tindakan maupun sikap yang ditujukan untuk menolong mereka yang membutuhkan. Sikap ini mencakup memberikan perhatian, melakukan kebaikan, menolong sesama, serta menghindari perbuatan yang dapat merugikan orang lain.